

**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, PAJAK, DAN HUMAN CAPITAL  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Deva Wijayanti  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

**Informasi Naskah**

---

**Update Naskah:**

Dikumpulkan: 10 January 2022

Diterima: 04 Juli 2022

Terbit/Dicetak: 28 Juli 2022

---

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of foreign direct investment, taxes, and human capital on economic growth in Indonesia. This study uses a quantitative approach. By using secondary data that the researcher collected from 1988 to 2020. The researcher used data from the world bank. The findings in this study are FDI, Taxes, and Human Capital have no effect on economic growth.*

**Keywords:**

*Taxes, Human Capital, Foreign Direct Investment and Economic Growth*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Modal asing yang ditanam di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor. Secara keseluruhan, investasi asing di Indonesia fokus pada sektor pembangunan, pariwisata, tambang, transportasi, dan produk. Sektor itu ditentukan sesuai pada potensi yang ada di daerah-daerah di Indonesia.

Saat ini, Indonesia sudah menyiapkan 9 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan ada 13 Kawasan Industri Terpadu. Jumlah tersebut diharapkan akan terus bertambah seiring dengan semakin ramainya penanaman modal asing di Indonesia. Masuknya investasi asing dan meluasnya perputaran bisnis, KEK diharapkan bisa menyerap tenaga kerja yang ada di wilayah Kawasan tersebut. Sehingga, seluruh potensi sumber daya yang terdapat di daerah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang telah di atur negara.

Sejumlah studi empiris berkonsentrasi pada bagaimana investasi asing langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ekonomi Afrika (Koojaroenprasit, 2012; Antwi dkk., 2013; Rahaman dan Chakraborty, 2015; Hussain dan Haque, 2016). Yang lainnya juga fokus pada peran perantara pembangunan keuangan dalam meningkatkan pengaruh investasi langsung asing pada pertumbuhan ekonomi (Hermes dan Lensink, 2000). Pada penelitian sebelumnya (Bishnu, 2017) menunjukkan bahwa ekonomi Asia Selatan memiliki sejumlah determinan FDI yang sama. Misalnya, market size dan modal human capital adalah dua faktor paling umum yang menarik modal asing di setiap negara. Dijelaskan pada penelitian ini market size dan human capital memiliki pengaruh yang positif.

Chengwei Xu dkk. (2020) pada penelitiannya menegaskan hubungan negatif antara pajak penghasilan badan (CIT) dan aliran masuk FDI. Efek faktor perancu lainnya pada arus masuk bersih FDI juga didukung (misalnya, konektivitas, PDB per kapita, populasi, tenaga kerja terampil, dan keterbukaan perdagangan). Hasil kami mendukung argumen bahwa investasi asing mungkin lebih sensitif terhadap CIT. Oleh karena itu, CIT merupakan indikator yang efektif untuk mengamati persaingan pajak internasional. Berdasar pada beberapa hasil penelitian di atas dan terkait kondisi ekonomi di Indonesia yang sedang membuka peluang untuk para investor asing disini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai potensi foreign direct investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Literatur Review**

#### **1. Foreign Direct Investment**

Macdougall (1958) mengembangkan teori aliran modal masuk, dijelaskan oleh Kemp (1964), oleh karena itu, hipotesis MacDougall-Kemp. Teori tersebut menyatakan bahwa dalam model dua negara, di mana satu ekonomi mewakili ekonomi investasi dan ekonomi lainnya mewakili ekonomi tuan rumah, harga modal sama dengan produktivitas marjinalnya, yang memfasilitasi pergerakan modal secara bebas dari negara yang memiliki modal berlimpah ke ibu kota negara yang langka.

Modal asing sangat membantu dalam mengurangi masalah neraca pembayaran dan tingkat inflasi, sehingga memperkuat sektor bisnis negara dan sektor bisnis swasta dan domestik (Zaenuddin, 2009). Ada banyak faktor yang melakukan investasi langsung dari luar negeri sehingga dapat membantu perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Menurut Ernita et al (2013), analisis makro menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dapat diukur dari keseimbangan antara pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara. Perekonomian dapat dikatakan tumbuh jika jumlah barang dan jasa meningkat. Suatu negara dianggap aktif dalam perdagangan internasional jika total nilai eksportnya lebih besar dari total impornya (Shah, 2013).

#### **2. Pajak**

Sumbangan wajib kepada negara dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang diwajibkan oleh undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memegang peranan yang sangat penting

dalam kehidupan bernegara terutama dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber penerimaan negara untuk membiayai seluruh pengeluaran negara, termasuk biaya pembangunan.

Pajak merupakan salah satu variabel penting dalam penanaman modal asing langsung. Menurut Shah (2013), sebagai investor asing, semua kegiatan dipengaruhi secara positif atau negatif oleh kebijakan fiskal negara. Perpajakan memainkan peran penting dalam ekonomi politik komparatif yang sering disebut sebagai globalisasi dan jika suatu negara menurunkan tarif pajaknya akan meningkatkan proses dan pembangunan negara karena dapat menarik investor secara positif (Gedik, 2013).

### **3. Human capital**

Kemampuan yang ada dalam diri seseorang dapat ditentukan dari yang terlihat ataupun yang tidak. Salim, Yao, dan Chen (2017) menyatakan human capital (modal manusia) didapat dari seseorang yang melek huruf melalui pendaftaran sekolah dan lama tahun melakukan sekolah.

Modal manusia dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk modal yang tidak terlihat secara fisik, dalam kaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia, yang dapat diperoleh melalui sekolah atau pelatihan yang berguna untuk produksi barang atau jasa. Senada dengan definisi tersebut, Kumar (2006) juga menyatakan bahwa ada 4 cara human capital yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Modal manusia termasuk faktor input untuk fungsi produksi.
2. Akumulasi modal manusia menghasilkan eksternalitas positif, semua anggota akan lebih produktif. Hal ini menyebabkan pertumbuhan endogen.
3. Akumulasi modal manusia menghasilkan inovasi yang lebih besar dan lebih banyak Penelitian dan Pengembangan (R&D). Hal ini menyebabkan pertumbuhan endogen.

Akumulasi modal manusia dapat mempengaruhi investasi modal fisik dan juga menciptakan efek ganda pada kinerja pertumbuhan. Seperti yang dikemukakan oleh Fleisher, et al (2010) bahwa modal manusia secara positif dapat mempengaruhi pertumbuhan output dan produktivitas dalam penelitian lintas provinsi. Modal manusia biasanya dilihat sebagai salah satu penentu utama daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Namun, statistik terbaru tentang pengangguran dan pertumbuhan di Uni Eropa telah mengungkapkan beberapa kelemahan dari pandangan tradisional ini. Modal manusia sendiri tampaknya tidak menjamin stabilitas ekonomi (Čadil, et al., 2014).

### **4. Pertumbuhan ekonomi**

Studi tentang pertumbuhan ekonomi dan determinannya berlimpah dalam literatur. Para peneliti telah menetapkan berbagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi dan mencoba membangun hubungan antara faktor penentu dan pertumbuhan tersebut. Abdullah, (2013). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan dengan kondisi perekonomian di dalam suatu negara secara berkesinambungan yang menuju pada keadaan yang lebih baik selama dalam periode tertentu.

Teori pertumbuhan regional menekankan perhatiannya pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu dan bukan pada negara-negara seperti yang biasanya terjadi dalam analisis makro. Teori pertumbuhan kawasan memasukkan unsur lokasi dan penataan ruang secara eksplisit dalam analisis sehingga kesimpulan yang dapat ditarik juga berbeda dengan analisis makro. Teori pertumbuhan ekonomi daerah dibagi menjadi 5, yaitu analisis basis ekspor, model pendapatan antar daerah, model neo klasik, model kausal kumulatif, dan model desa pedesaan (Sjafrizal, 2014: 88).

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasar pada teori di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan dari variable di atas dengan hipotesis:

H1 Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan pertumbuhan ekonomi

H2 Pengaruh pajak dan pertumbuhan ekonomi

H3 Pengaruh human capital dan pertumbuhan ekonomi

## **C. METODE PENELITIAN**

## Hubungan Antar Variabel

### 1. Hubungan variabel *Foreign Direct Investment* dan pertumbuhan ekonomi

Omoruyi (2005) dan Hunt (2007) berpendapat bahwa banyak negara akan mengalami penurunan dalam upaya mereka untuk menjembatani kesenjangan antara tingkat tabungan dan investasi sehingga akan bergantung pada modal eksternal untuk melengkapi kegiatan domestiknya guna mencapai pertumbuhan yang diinginkan.

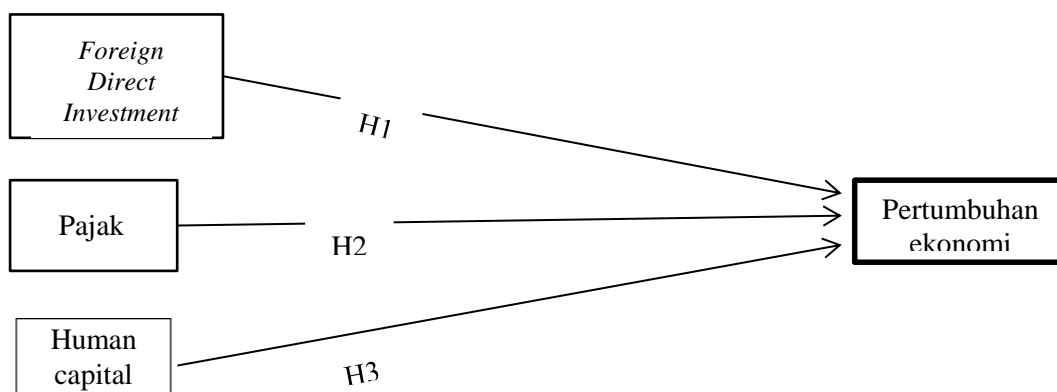
### 2. Hubungan variabel pajak dan pertumbuhan ekonomi

Dampak langsung dari pemungutan pajak yaitu pendapatan *disposable*. Ketika pungutan pajak dinaikkan, maka pendapatan *disposable* menjadi turun. Ketika pajak naik, pendapatan mereka yang juga turun. Dengan mengurangi pendapatan yang dapat digunakan, konsumsi relatif juga akan berkurang.

### 3. Hubungan variabel *human capital* dan pertumbuhan ekonomi

(Arsyad, 2015) berpendapat bahwa sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, perlu dilakukan akumulasi sumber daya atau modal untuk meningkatkan kapasitas produksi di suatu daerah. Ada tiga jenis modal yang dibutuhkan dalam proses akumulasi, yaitu modal fisik, modal manusia dan modal sosial

## Metode Penelitian



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memfokuskan analisisnya pada data numerik (angka) dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari World Bank. Teknik sampel yang digunakan menggunakan metode sampling jenuh karena semua data pada populasi akan digunakan sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan - catatan dan mengkaji data sekunder. Yang diambil dari data World Bank tahun 1988-2020.

## Indikator Variabel

	Variabel	Indikator
Eksogen	<i>Foreign Direct Investment</i>	Foreign direct investment, net inflows dari World Bank
	Pajak	Tax revenue dari World Bank
	<i>Human Capital</i>	School enrollment, primary dari World Bank
Endogen	Pertumbuhan Ekonomi	gross domestic product (GDP) dari world Bank

## Teknik Analisis

Analisis dengan menggunakan Teknik data panel. Regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, yang dalam hal ini unit *cross section* yang sama dapat diukur pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data panel adalah data yang berasal dari individu yang sama dan kemudian diamati dalam kurun waktu tertentu.

Variabel terikat yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), yaitu GDP Indonesia dari tahun 1988 -2020 dengan satuan persen (%), sedangkan variabel bebas yang digunakan penelitian ini: *Foreign Direct Investment (%)* (X1), Pajak (%) (X2), dan *Human Capital (%)* (X3).

Analisis yang digunakan adalah regresi berganda Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengolahan dan analisis data statistik juga dilakukan dengan program E-Views 8.

Keuntungan dari garis regresi adalah mengukur nilai variabel dependen dan variabel independen jika variabel independen diketahui. Metode ini dilakukan dengan asumsi bahwa ada hubungan antar variabel yang akan diteliti, yang dapat diterapkan, yang meliputi pengujian hipotesis dengan alpha 5%. Bentuk persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = *Foreign Direct Investment*

X2 = Pajak

X3 = Human Capital

e = Kesalahan pengganggu (*standard error*)

Peneliti ini menggunakan uji F (simultan) yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan atau simultan terhadap variabel dependen dengan signifikan 5%. Uji t (parsial) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara mandiri atau parsial. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan metode dalam menjelaskan variabel terikat menggunakan koefisien determinasi (R-kuadrat). Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi analisis regresi linear. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

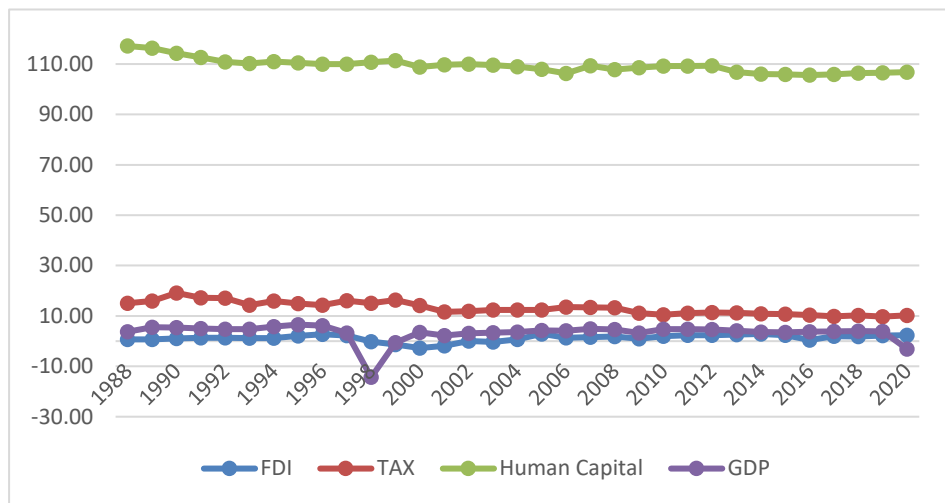
### **Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu analisis statistik deskriptif dan Uji Beda. Dengan memanfaatkan alat analisis berupa SPSS versi 21, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan bank syariah yang dinilai dari 4 indikator penilaian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sementara itu, Uji Beda dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada 4 indikator penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Sebelum dilakukan Uji Beda, masing-masing indikator tingkat kesehatan bank syariah akan melalui uji normalitas terlebih dahulu. Jika data setiap indikator dinyatakan normal, maka Uji Beda yang dilakukan adalah uji statistik parameter dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, sedangkan jika data tidak normal maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik nonparameter menggunakan metode uji *Wilcoxon sign rank-test*.

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Analisis Deskriptif**

Grafik berikut adalah pertumbuhan dari FDI, pajak, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada grafik di atas terlihat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 1998 dan 2020, sedangkan investasi mengalami penurunan pada tahun 2000 dan tahun 2016 akan tetapi tidak turun drastis. Pajak sendiri terlihat cenderung stabil walaupun ada sedikit kenaikan pada tahun 1990, sedangkan tingkat pendidikan terlihat mengalami penurunan dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Pertumbuhan dari FDI, Pajak, Human Capital dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

## Hasil Analisis Data

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	-6.121.074	4,200694444
X1	0.348659	1,457638889
X2	0.101256	2,844444444
X3	0.076589	3,561111111
R-squared	0.135288	
F-statistic	1.512.387	
Prob(F-statistic)	0.232176	

Sumber data: diolah, 2022

Dari tabel 1 di atas program *EViews* menghasilkan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.121.074 + 0.348659(X1) + 0.101256 (X2) + 0.076589 (X3) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y= pertumbuhan ekonomi (GDP)

X1= *Foreign Direct Investment*

X2= Pajak

X3= *Human Capital*

Hasil regresi di atas adalah  $Y = 6.121.074$ , artinya jika nilai pendapatan nasional (GDP) tidak ditentukan oleh penanaman modal asing langsung, pajak dan modal manusia, maka besarnya pertumbuhan ekonomi (GDP) adalah 6.121.074.  $X1 = 0,348659$ , artinya jika penanaman modal asing naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (GDP) meningkat sebesar 0,348659%.  $X2 = 0.101256$  yang artinya jika pajak naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (PDB) meningkat sebesar 0.101256%.  $X3 = 0,076589$  yang artinya jika human capital meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (GDP) turun sebesar -0,076589%.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* sebesar 0,135288. Artinya kontribusi seluruh variabel independen dalam penjelasan variabel dependen adalah 13%.

### Uji signifikansi simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software EViews8.0* diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.512.387 dan probabilitas F sebesar 0.232176 dengan taraf signifikansi 5% maka uji F signifikan. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel penanaman modal asing langsung, pajak dan modal manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP). Hal ini menandakan bahwa variabel *Foreign Direct Investment*, pajak dan human capital secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Uji signifikansi parsial (Uji T)

Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing memiliki t hitung sebesar 0,348659 dan probabilitas sebesar 1,457638889, dengan taraf signifikansi 5%, sehingga variabel Penanaman Modal Asing bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pekerjaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,101256 dan probabilitas sebesar 2,844444444, pada taraf signifikansi 5% variabel pekerjaan bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk. Pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel trade openness memiliki t hitung sebesar 0,076589 dan probabilitas sebesar 3,561111111, dengan taraf signifikansi 5%, sehingga variabel human capital bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik Jarque-bera sebesar 33.23023 dengan nilai probabilitas 0.0000, nilai tersebut kurang dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Akan tetapi Asghar Ghasemi (2012) menjelaskan dengan ukuran sampel yang cukup besar lebih dari 30 atau 40 sampel, pelanggaran asumsi normalitas seharusnya tidak menimbulkan masalah besar; ini menyiratkan bahwa kita dapat menggunakan prosedur parametrik bahkan ketika data tidak terdistribusi secara normal. Jika kita memiliki sampel yang terdiri dari lebih dari 30 pengamatan, kita dapat mengabaikan distribusi data. Gujarati (2013) juga menjelaskan jika ukuran sampel cukup besar, kita mungkin dapat mengendurkan asumsi normalitas. Karena banyak terdapat data *cross section* dan *time series* yang memiliki jumlah observasi yang cukup banyak. oleh karena itu, asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam kumpulan data yang besar.

#### Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.369.503	3.586.267	NA
X1	0.073916	6.362.424	1.244.050
X2	0.014647	6.858.835	2.356.102
X3	0.013360	4.188.087	2.667.530

Dari data diatas diperoleh bahwa FDI, Pajak dan human capital memiliki nilai lebih dari 10, maka dapat dinyatakan terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.898.709	Prob. F (3,29)	1,0548611
Obs*R-squared	5.417.672	Prob. Chi-Square (3)	0,9972222
Scaled explained SS	6.789.083	Prob. Chi-Square (3)	0,5479167

Berdasarkan hasil dari uji yang sudah memenuhi yakni uji Glejser diperoleh nilai Prob. Chi-square lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.731.536
K	3
N	33
DU	1.432
DL	1.055
4-DU	5.728
4-DL	4.220

Dari hasil uji DW didapatkan hasil  $DL < D < DU$  maka uji DW menghasilkan tidak terdapat autokorelasi.

## E. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

FDI di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Banyak negara akan mengalami penurunan dalam upaya mereka untuk menjembatani kesenjangan antara tingkat tabungan dan investasi sehingga akan bergantung pada modal eksternal untuk melengkapi kegiatan domestiknya guna mencapai pertumbuhan yang diinginkan. Akan tetapi investasi tidak mengalami kenaikan maupun penurunan secara signifikan ketika pertumbuhan ekonomi sedang terpuruk maupun meningkat.

### 2. Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pajak di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mdanat et al, 2018 menyatakan bahwa penerimaan pajak yang tinggi tidak selalu berarti pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Hal ini dapat terjadi karena penerimaan pajak tidak digunakan untuk membiayai proyek atau kegiatan produktif. Untuk dapat lebih efektif, reformasi perpajakan membutuhkan sebuah sistem administrasi dan kerjasama yang baik antara otoritas pajak, para wajib pajak, dan pemerintah secara umum.

### 3. Pengaruh Human Capital Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, diperlukan akumulasi sumber daya atau modal untuk meningkatkan kapasitas produktif suatu daerah. Dalam penelitian ini, *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Human capital* bukanlah variabel utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## F. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDI, pajak dan Human Capital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Data ini berdasarkan pada data yang tercatat pada world bank. Banyak negara akan mengalami penurunan dalam upaya mereka untuk menjembatani kesenjangan antara tingkat tabungan dan investasi sehingga akan bergantung pada modal eksternal untuk melengkapi kegiatan domestiknya guna mencapai pertumbuhan yang diinginkan. Akan tetapi investasi tidak mengalami kenaikan maupun penurunan secara signifikan ketika pertumbuhan ekonomi sedang terpuruk maupun meningkat.

Penerimaan pajak yang tinggi tidak selamanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Hal tersebut dapat terjadi karena penerimaan pajak tidak digunakan untuk mendanai proyek atau kegiatan yang produktif. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan akumulasi sumber daya atau modal untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu wilayah akan tetapi disini human capital belum menjelaskan mengenai hal tersebut.

## REFERENSI

- Adhikary, Bishnu Kumar. 2017. Factors influencing foreign direct investment in South Asian economies A comparative analysis. *South Asian Journal of Business Studies* Vol. 6 No. 1, 2017 pp. 8-37.
- Agyapong, Daniel dan Kojo Asare Bedjabeng. 2021. External debt stock, foreign direct investment and financial development Evidence from African economies. *Journal of Asian Business and Economic Studies* Vol. 27 No. 1, 2020 pp. 81-98.
- Alam, Abdullah. 2013. Electric power consumption, foreign direct investment and economic growth A comparative study of India and Pakistan. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development* Vol. 10 No.



1, 2013 pp. 55-65 r.

- Čadil, Jan. et al. 2014. Human Capital, Economic Structure and Growth. *Procedia Economics and Finance*, 12. Pp. 85-92.
- Dewi, Putu Kartika dan Nyoman Triaryati. 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No. 4.
- Fleisher, Belton. et al. 2010. Human capital, economic growth, and regional inequality in China. *Journal of Development Economics*, 92(2). pp. 215-231.
- Srinivasan, Palamalai dan M. Kalaivani dan P. Ibrahim. 2011. An empirical investigation of foreign direct investment and economic growth in SAARC nations. *Journal Of Asia Business Studies* Vol. 5 NO. 2 2011, pp. 232-248.
- Xu, Chengwei dan Alfred M. Wu. 2020. International tax competition and foreign direct investment in the Asia–Pacific region: a panel data analysis. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management* Vol. 33 No. 2, 2021 pp. 157-176.
- Gedik, Melek Akdogan. 2013. Determinants of Foreign Direct Investment for OECD Countries: Evidence from Dynamic Panel Data Analysis. *British Journal of Economics, Finance and Management Science*. 7(2), pp :119-140.
- Ghasemi, Asghar. Zahediasl, Saleh. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *Endocrinol Metab*. Vol. 10(2):486-489. DOI: 10.5812/ijem.350
- Gujarati, Damodar N. (2013). *Basic Econometrics (4th ed.)* McGraw-Hill: New York.
- <https://bplawyers.co.id/2017/09/08/perkembangan-manfaat-investasi-asing-di-indonesia/>
- <https://www.jojonomic.com/blog/investorasing/#:~:text=Penanaman%20modal%20asing%20di%20Indonesia,masi ng%2Dmasing%20daerah%20di%20Indonesia.>
- Jufrida, Firdaus dan Mohd. Nur Syechalad, Muhammad Nasir. 2016. Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Volume 2 Nomor 1, Maret 2016 ISSN. 2502-697
- Maulana, Ridwan. 2015. Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Tengah Bri Syariah. *Indonesia Economics Development Analysis Journal*.
- Mdanat, Metri Fayez., et al. 2018. Tax structure and economic growth in Jordan, 1980-2015. *EuroMed Journal of Business*, Vol. 13 Issue: 1, pp.102-127,
- Shah, Nahid. 2013. Determinants of Foreign Direct Investment: A Study on Bangladesh. *Journal Of Economics and Sustainable Development*. 4(18), pp:11-19.
- Shahzad, Arfan dan Abdullah Kaid Al-Swidi. 2013. Effect of Macroeconomic Variables on the FDI inflows: The Moderating Role of Political Stability: An Evidence from Pakistan. *Asian Social Science*. 9(9), pp: 270- 279.